



Sultan Jamin Tak Ada PKL Baru

JOGJA—Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menjamin tidak ada pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang Malioboro setelah proses relokasi dilakukan.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

- ▶ Sultan berharap perpindahan PKL harus menjadi semangat bersama, bukan semata-mata karena fasilitas.
- ▶ Pendataan terhadap PKL telah dilakukan dan sebagian besar mendukung penataan.

Pernyataan itu disampaikan Sultan setelah acara *Wilujengan* di lokasi baru tempat PKL yang diberi nama Teras Malioboro—dulunya gedung Bioskop Indra.

Sultan menjelaskan akan diterbitkan keputusan terkait dengan larangan PKL berjualan di sepanjang Jalan Malioboro. Sultan menyadari jika nantinya muncul PKL anyar yang nekat berjualan maka dapat merugikan PKL yang sudah pindah.

“Dengan demikian harapan saya kami juga sepakat nanti otomatis akan mengeluarkan keputusan yang baru kita desain bagaimana dengan PKL pindah di tempat yang satu di Teras Malioboro 1 dan 2 tidak boleh ada lagi PKL jualan di sepanjang Malioboro. Soalnya nanti kalau boleh ya kasihan mereka yang pindah. Jadi sama-sama hal ini kita lakukan,” kata Sultan, sesuai *Wilujengan* penggunaan Gedung Eks Bioskop Indra sebagai tempat baru PKL Malioboro, Rabu (26/1).

▶ Halaman 10



Antara/Andress Fitri Atmoko

Gubernur DIY Sri Sultan HB X (keempat kiri) menyampaikan sambutan saat *Wilujengan* atau selamatan Teras Malioboro, Rabu (26/1).

Sultan Jamin...

Sultan berharap perpindahan PKL harus menjadi semangat bersama, bukan semata-mata karena fasilitas. Pemda DIY dan Pemkot Jogja tidak akan tinggal diam setelah memindahkan para PKL. Melainkan akan terus berusaha menyukseskannya melalui berbagai program dalam membantu PKL Malioboro. Sultan menjamin para PKL tidak akan dipungut biaya apa pun selama satu tahun anggaran.

"Untuk itu tadi juga sudah saya utarakan, didukung oleh APBD, kami dalam waktu satu tahun anggaran ini tidak akan menarik pajak apa pun kepada para pedagang yang pindah dalam waktu satu tahun anggaran nanti kita lihat perkembangannya. Demikian juga kotamadya [Pemkot Jogja] tidak akan minta retribusi dalam satu tahun anggaran ini," kata Sultan.

Ayah lima putri ini menegaskan pemerintah akan memberikan ruang kepada para PKL untuk fokus bersama-sama mempromosikan tempat yang baru ini. Sehingga menjadi pilihan menarik bagi para wisatawan maupun bagi warga masyarakat Jogja yang ingin belanja di PKL di Teras Malioboro 1 maupun Teras Malioboro 2.

Bertemu Pemilik Toko

Raja Ngayogyakarta Hadiningrat ini menegaskan pada kesempatan lain akan bertemu dengan para pemilik toko di kawasan Malioboro untuk mengembalikan aset mereka dahulu diambil sekitar lima meter itu yang semestinya berfungsi untuk pejalan kaki tetapi ditempati PKL.

"Nanti kami juga akan berjumpa dalam kesempatan lain dengan para pemilik toko untuk mengembalikan aset mereka

yang dulu *dikrowok* [dipakai] lima meter itu yang mestinya berfungsi untuk pejalan kaki, dipakai teman-teman PKL. Jadi akan saya serahkan kembali dengan catatan itu tetap menjadi ruang publik pejalan kaki, tapi jangan nanti di situ *tokone dijemberke* untuk jualan, ya jangan," ucap Sultan.

Menurut Sultan, jika nantinya ada Keputusan Gubernur untuk bekerja sama dengan UNESCO dalam kaitan usulan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia hal itu tidak melanggar hukum. Sultan menyadari jika hal ini tidak diatur, secara tidak langsung pemerintah ikut melanggar karena ada sebagian yang bukan asetnya Pemda DIY.

"Kan yang ruang publik lima meter itu sama saja saya aku milik Pemda yang sebetulnya bukan aset pemda, itu kan pidana itu saya hindari sehingga kondisi seperti ini nanti bulan Juni tim dari UNESCO akan datang melakukan verifikasi jangan sampai hal seperti ini menjadi temuan sehingga mempersulit posisi kita. Bahwa sukses atau tidaknya menjadi tanggung jawab kita semua," katanya.

Perluas Usaha

Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji menambahkan pendataan terhadap PKL telah dilakukan dan sebagian besar mendukung penataan PKL. Total ada 1.838 PKL yang dipindahkan. Mereka segera dipindahkan ke dua lokasi tersebut yang fasilitasnya sudah siap. Setelah semua PKL pindah ke lokasi yang baru, ia menjamin tidak akan ada PKL baru yang beroperasi di sepanjang Jalan Malioboro.

"Misalnya ada kekhawatiran jangan sampai kalau kami [PKL] sudah masuk masih ada PKL

lagi di Jalan Malioboro. Kami jamin tidak akan ada pedagang baru di Malioboro. Baru itu dua macam, ada yang buka lagi di Malioboro atau benar-benar orang baru buka lagi, ini saya pastikan tidak ada," katanya saat rapat bersama Pansus PKL DPRD Kota Jogja di DPRD DIY.

Baskara Aji menyatakan petugas akan dikerahkan secara maksimal untuk mengantisipasi kemungkinan akan adanya PKL baru di Jalan Malioboro. "Tentu petugas di lapangan akan dimaksimalkan untuk memantau. Termasuk toko juga tidak boleh memperluas usahanya dengan menempatkan barang dagangan sampai ke depan," katanya.

Baskara Aji mengakui khusus untuk Teras Malioboro 2 yang menempati lahan eks Dispar DIY memang masih sementara. PKL diperkirakan hanya menempati lokasi itu sekitar dua tahun. Selanjutnya akan dipindahkan di tempat khusus yang masih ada di kawasan Malioboro. "Untuk lokasinya di mana sebenarnya sudah ada bayangan, tetapi belum bisa kami sampaikan," katanya.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkyatsiwi, menyatakan setiap PKL akan mendapatkan gerobak sesuai kebutuhan masing-masing bagi mereka yang menempati Teras Malioboro 1. Saat ini masih terus dilakukan komunikasi untuk menentukan PKL yang akan menempati lokasi baru.

"Kalau misalnya dengan gerobak yang sudah ada kok dirasa belum cocok, mereka bisa melakukan inovasi sendiri misalnya kurang apa dan lain-lain. Di semua lantai nanti lengkap' ada kuliner, fesyen maupun kerajinan," katanya.

Teras Malioboro BERGAYA SEMI INDUSTRIAL

Lapak tempat pemindahan Pedagang Kaki Lima (PKL) Malioboro yang berada di Gedung eks Bioskop Indra menarik netizen karena modelnya yang menarik. Model lapak yang akan ditempati pedagang dengan gaya semi industrial seperti layaknya kafe.

- Lapak-lapak ini dibuat dengan gaya semi industrial, dikombinasikan antara besi dengan kayu.
- Model lapak juga dibuat menyesuaikan kebutuhan PKL seperti disediakan tempat menyimpan stok barang.
- Pemilihan model tersebut karena menyesuaikan gedung lama yakni eks Gedung Bioskop Indra.

Bangunan Utama

- Bangunan memiliki lantai tiga dilengkapi dengan eskalator untuk naik dan lift untuk turun.
- Bangunan utama dari lantai satu hingga ketiga akan diperuntukkan bagi PKL menjual dagangan kering (fesyen, kerajinan dan makanan kering).
- Fisik gerobak di bangunan utama terbuat dari besi dan kayu dengan model semi industrial.
- Ukuran panjang sekitar 2 meter dan lebar 1 meter. Setiap gerobak bagian bawah dilengkapi tempat penyimpanan barang.
- Dilengkapi toilet dua pintu di paling ujung barat di setiap lantai.



Bangunan Sayap

- Bangunan sayap utara memiliki tiga lantai untuk penjual makanan siap saji (sebelumnya warung lesehan), menyerupai *food court*.
- Setiap lantainya ada jalan penghubung dengan bangunan utama.
- Tempat duduk dan meja makan sudah disediakan untuk kebutuhan bersama antara pedagang satu dengan lainnya.
- Gerobak untuk penjual makanan siap saji berbahan pelat besi (aluminium), tidak menggunakan kayu.

Grafis: Harlan Joja/Hengki Irawan, Sumber wawancara (ton)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005